

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN ROHIS
TERHADAP PERILAKU RELIGIUS
SISWA SMU NEGERI I DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-I

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Laisa Andriyani

02210934

Pembimbing:

Drs. M. Rosyid Ridla, M. Si

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs.M. Rosyid Ridla, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

Hal : skripsi Saudari
Laisa Andriyani

Lampiran : -

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

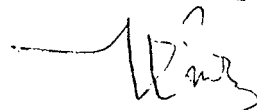
Nama : Laisa Andriyani
NIM : 02210934
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Rohis terhadap Perilaku Religius Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah yang selanjutnya dapat dimunaqosahkan.

Demikian agar menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr; Wb.

Yogyakarta, September 2006
Pembimbing



Drs. M. Rosyid Ridla, M. Si.
NIP.150260459



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2027/2006

Judul Skripsi :

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN ROHIS
TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA SMA NEGERI I
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Laisa Andriyani

NIM. 02210934

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 14 Oktober 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag.

NIP. 150302212

Pembimbing

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP. 150150260459

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

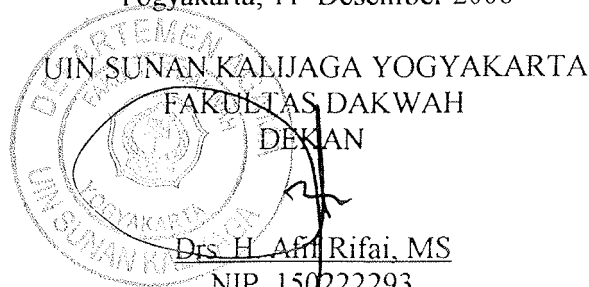
NIP. 150228371

Penguji II

Khoirul Ummatjin, S.Ag., M.Si.

NIP. 150282647

Yogyakarta, 11 Desember 2006



Drs. H. Afri Rifai, MS

NIP. 150222293

HALAMAN MOTTO

- “...Maka bertanyalah kamu kepada orang yang mempunyai pengetahuan (Ulama) jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S An-Nahl: 43).^{*}
- Jalani hidup dengan **cinta**.



^{*} Al-qur'an dan Terjemahan Zuz 1-30. (Semarang, PT. Kumudomoro Grafindo) hlm. 408.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Suamiku yang tercinta, Wahab Rajasam

Bapak dan ibu yang tersayang

Kakak-kakakku yang terkasih: Yayan Hadiyan, Rukmi Diah Arimbi, Wildan

Habak Tangi, Dewi, Alan Hanif Muslim, Apriatun dan Adikku Anis.

Teman dan Sahabat yang dekat dihati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَالَ لَهُ، وَمَنْ يَضَلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ، وَأَصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ:

Puji syukur hanya milik Allah SWT sang penggenggam alam semesta, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya serta memberi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada sang idola, teladan umat manusia, Muhammad SAW, dengan bimbingan dan perjuangannya telah membawa cahaya kehidupan ini.

Banyaknya pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, perlu kiranya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Muhammad Rosyid Ridla, selaku pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusannya meluangkan waktu dan membagi ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas curahan ilmu dan motivasi yang tak ternilai harganya kepada penulis.

4. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta beserta staf yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
5. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah ikhlas membantu, semoga Allah SWT memudahkan urusannya.
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam melancarkan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis pada khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya.

Yogyakarta, September 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan tentang Pengajian Rohis	10
2. Tinjauan tentang Perilaku Religius	14
3. Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Religius	24

H. Hipotesis	26
I. Metodologi Penelitian	
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional	27
3. Populasi dan Sampel	28
4. Metode Pengumpulan Data	29
5. Instrumen Penelitian	31
6. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
7. Uji Asumsi	34
8. Pengujian Hipotesis	35

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta	36
B. Gambaran Rohis “Gimbasa” SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta	41
C. Pelaksanaan Pengajian Rohis di SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta	51

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	59
B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
C. Hasil Uji Asumsi	64
D. Hasil Uji Hipotesis	65

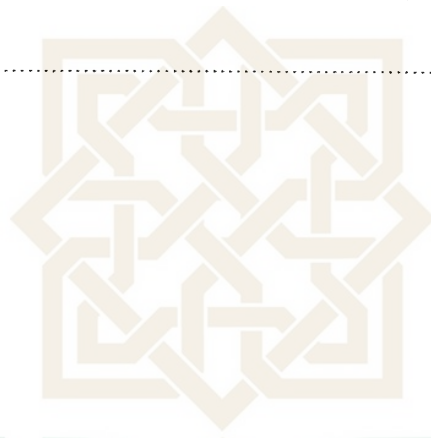
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Variabel Keaktifan sebelum uji coba	31
Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Variabel Perilaku Religius sebelum uji coba	31
Tabel 3. Prestasi Rohis "Gimbasa" Pada Lima Tahun Terakhir	44
Tabel 4. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pengajian	53
Tabel 5. Perilaku Shalat Siswa SMA Negeri I Depok Sleman	55
Tabel 6. Perilaku Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N I Depok Sleman	56
Tabel 7. Perilaku Menjaga Diri dalam Bergaul Siswa SMA Negeri I Depok Sleman	57
Tabel 8. Kisi-kisi Pertanyaan Variabel Keaktifan setelah uji coba	61
Tabel 9. Kisi-kisi pertanyaan Variabel Perilaku setelah uji coba	61
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Variabel Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Religius	65
Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Dimensi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	67
Tabel 13 Sumbangan Nyata dan Sumbangan Efektif Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap Perilaku religius	67

Tabel 14.		
Sumbangan Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap Perilaku Shalat		68
Tabel 15.		
Sumbangan Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap		
Perilaku Membaca Al-Qur'an		69
Tabel 16.		
Sumbangan Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap		
Perilaku Menjaga Diri dalam Bergaul		70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian sebelum uji coba	76
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba	80
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 4. Angket Penelitian setelah uji coba	87
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	90
Lampiran 6. Uji Normalitas dan Linieritas	94
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi	95
Lampiran 8. Uji Korelasi Parsial	96
Lampiran 9. Lain-lain	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Rohis Terhadap Perilaku Religius Siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.** Untuk menutup kemungkinan terjadinya salah pengertian dan memperjelas permasalahan yang terkandung dalam judul, maka perlu kiranya dipertegas arti dan maksudnya agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai judul skripsi ini.

1. Keaktifan Mengikuti Pengajian Rohis

Keaktifan berasal dari kata **aktif** yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu kata *active* artinya aktif, gesit, giat dan bersemangat.¹ Disamping itu maksud dari keaktifan di sini ialah kerajinan menghadiri pengajian, keseriusan dalam mengikuti pengajian dan kesungguhan dalam mengamalkan materi yang telah diterimanya.

Kata **pengajian** secara etimologi berasal dari kata *aji/kaji* yang berarti membaca atau belajar Al-Quran. Kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi *pengajian* yang artinya pengajaran al-Quran (secara mendalam)

¹ John M Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 9

pembacaan dan menyelidikannya.² Sedangkan menurut istilah *pengajian* berarti suatu bentuk kegiatan pendidikan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran Islam yang dibawah bimbingan seorang ustadz.³

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *pengajian* ialah suatu kegiatan pendidikan non formal yang khusus mempelajari Islam secara mendalam dibawah bimbingan seorang ustadz. Jadi, yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti pengajian Rohis adalah kerajinan, keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti dan mempelajari Islam melalui pengajian yang diadakan oleh Rohis baik yang diadakan di sekolah maupun di rumah.

2. Perilaku Religius

Perilaku religius adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniyah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam.⁴

Perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan manusia baik yang berupa kata-kata atau tindakan yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah dan dan akhlak kepada sesama manusia. Lebih khusus

² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 22.

³ Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Kumpulan Kertas Kerja Penawaran Pengasuh Pengajian Anak-Anak*, (Yogyakarta: BAKOPA, 1978), hlm. 1.

⁴ H. Abud Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 27.

lagi, perilaku shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul.

Dengan demikian, maksud judul diatas adalah suatu penelitian yang mencari korelasi dengan cara regresi antara kerajinan menghadiri pengajian, keseriusan mengikuti pengajian dan kesungguhan dalam mengamalkan materi yang diterima dari pengajian Rohis terhadap perilaku shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁵

Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk umat. Adapun tujuan dari dakwah itu adalah untuk menimbulkan pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang telah dicontohkan Rasulullah. Untuk mencapai tujuan itu, berbagai metode dan strategi penyampaian dakwah dilakukan, seperti: ceramah, khotbah, seminar, loka karya dan sebagainya.

⁵ M Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 6.

Kegiatan dakwah tidak terbatas pada majlis taklim saja, dan sasarannya tidak hanya orang tua dan dewasa tetapi juga remaja dan anak-anak. Oleh sebab itu dakwah harus bisa masuk di kalangan sekolah, terutama sekolah-sekolah yang tidak berbasis Islam, misalnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Depok Sleman Yogyakarta yang akan menjadi lokasi penelitian penulis. Adapun alasannya adalah karena sekolah ini termasuk sekolah favorit di kabupaten sleman yang tentunya menjadi teladan bagi SMA lainnya, SMA ini berbasis umum sehingga cocok untuk penelitian keagamaan yang mementingkan keobyektifan, letak lokasi SMA ini tidak jauh dari kampus penulis sehingga memudahkan penulis untuk mengadakan penelitian. Selain itu, Rohis di SMA ini memiliki banyak program kegiatan salah satunya pengajian. Pengajian-pengajian yang dikoordinir Rohis adalah Kajian keislaman, kajian keikhwanan, kajian keakhwatan, pengajian Rohis dan pengajian kelas.

Peranan pengajian sangat penting untuk membantu siswa mencari jati dirinya, karena masa remaja sangat menentukan masa depan seseorang. Apabila berhasil melewatinya dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya, kalau ia tidak berhasil melewati fase tersebut dengan baik, ia akan menemukan berbagai macam kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial dimasa yang akan datang.⁶

⁶ Syekh M Jamaluddin Mahfudz. *Psikologi Remaja Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.xiii

Siswa SMA yang penuh semangat dalam mengejar cita-cita dan mulai dihindangi problematika cinta ini, jiwanya masih labil dan menemui banyak rintangan dalam meraih kematangan pribadi. Pada masa inilah dibutuhkan peranan agama dalam kehidupan remaja untuk mengarahkan dan membina perilaku mereka dan mempengaruhi keyakinan terhadap agama yang dipeluknya.

Disamping itu, remaja memiliki kecenderungan untuk mengikuti gaya idola mereka walau harus melanggar norma sosial dan agama. Dalam masa peralihan perilaku inilah, berbagai pihak harus ikut mendampingi, dibina dan mengarahkan agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Adapun perilaku menyimpang yang sering terjadi pada remaja, seperti: free sex, mabuk, perkelahian massal (tawuran antar pelajar), berpakaian tidak senonoh dan terjadinya tindakan kriminal.⁷

Perilaku ini banyak dilatarbelakangi oleh kesalahan memilih teman bergaul, minimnya pengetahuan agama, tidak adanya teladan dan keharmonisan dalam keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sangat mudah terpengaruh dan suka meniru. Bagi remaja Islam, cukuplah Rosulullah yang menjadi idola. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21, yang artinya *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu contoh teladan yang baik bagi kalian."*⁸

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 144.

⁸ Fariq Bin Gasim Anuz, *Adab Bergaul Agar Dicintai Allah kemudian Dicintai Manusia*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), hlm. 17.

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, maka pihak sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi menyediakan wadah untuk membina perilaku religius anak didiknya. Oleh karena pelajaran agama di sekolah sangat minim dan di rumah pun belum tentu memiliki keluarga yang agamis, maka pembentukan pengajian yang diadakan oleh Rohis sangat beralasan dan urgen.

Dari banyaknya pengajian yang diikuti dengan materi yang berbeda-beda sedikitnya akan menambah pengetahuan keislaman, mempengaruhi pemahaman yang diaplikasikan dalam perilaku religius sehari-hari.

Oleh karena peranan pengajian yang diadakan Rohis sangat penting dan termasuk salah satu ekstrakurikuler yang memberikan pengetahuan, pengertian dan pemahaman ajaran Islam. Maka menarik kiranya keaktifan mengikuti pengajian di sekolah dan pengaruhnya dalam berperilaku, untuk diteliti agar dapat memberi gambaran dan solusi dakwah dikalangan remaja.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap, penulis akan membagi hipotesis mayor dan minor dengan tujuan agar selain mengetahui korelasi antara dua variabel juga dapat melihat besarnya pengaruh keaktifan mengikuti pengajian Rohis terhadap perilaku religius yang diteliti, yaitu perilaku shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta dalam mengikuti pengajian yang diadakan oleh Rohis?
2. Bagaimana perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta?
3. Sejauhmana pengaruh keaktifan mengikuti pengajian Rohis terhadap perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta dalam mengikuti pengajian Rohis.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keaktifan mengikuti pengajian Rohis terhadap perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah khasanah pengetahuan dibidang dakwah dan memberi manfaat kepada penulis dan yang mempelajarinya.
2. Untuk menambah referensi pustaka fakultas Dakwah, agar dapat membantu para penulis yang akan meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini.
3. Untuk menyumbangkan pikiran dan masukan bagi para praktisi dakwah, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam usaha meningkatkan religiusitas umat.

F. Kajian Pustaka

Remaja merupakan tema yang menarik dan selalu hangat untuk dibahas. Banyak penelitian ilmiah yang telah dilakukan untuk membuka realitas dan problematika remaja. Seperti dalam koleksi skripsi di fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga terdapat skripsi yang berjudul **Dampak Sinetron Televisi Swasta terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda-Pemudi Bhinataruna Di Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten**, ditulis oleh Ratna Hanifa tahun 2000 yang menjelaskan tentang mudahnya sinetron televisi swasta mempengaruhi perilaku remaja, baik untuk hal positif maupun yang negatif. Dari hasil penelitiannya remaja yang masuk kategori sedang yaitu 77,68 % dalam berperilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh sinetron religi. Terbuktinya kebenaran hipotesis pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan latar belakang pendidikan.⁹

Selanjutnya skripsi yang berjudul **Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Ketaatan terhadap Norma Kesusilaan pada Remaja Di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta**. Ditulis oleh Chusniawati tahun 1998. Dalam penelitiannya terdapat tiga kategori remaja, yaitu: remaja yang keaktifannya tinggi 22%, keaktifannya sedang 66% dan keaktifannya rendah 12%. Sedangkan 30% dan rendah 18%. Dengan perhitungan statistik product moment diperoleh hasil terdapat hubungan positif antara

⁹ Ratna Hanifa. Dampak Sinetron Televisi Swasta terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda-Pemudi Bhinataruna Di Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000), hlm. 73.

antara keaktifan mengikuti pengajian dengan ketaatan terhadap norma kesusilaan. Kondisi ini disebabkan dengan semakin tingginya keaktifan seseorang mengikuti pengajian maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran untuk melaksanakan norma-norma kesusilaan diantaranya dalam berperilaku sopan-santun terhadap orang tua atau teman sebaya.⁹

Koleksi lainnya adalah skripsi berjudul **Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Senin-Kamis dengan Tingkat Religius Jamaah Masjid Taqwa Suronatan Yogyakarta**, ditulis oleh Noerchayati, tahun 2003. Dalam skripsi ini mengambil 40 orang responden dan dari jumlah tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: sangat intens 14 responden (35%), kategori cukup intens 20 responden (50%) dan kurang intens 6 responden. Hal ini menunjukkan jamaah yang sangat intens lebih banyak dari pada yang kurang intens.

Dalam penelitiannya, variabel perilaku religius mengukur dua dimensi, yaitu dimensi ritualistik dan intelektual. Hasilnya, dimensi ritualistik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi 28 responden (70%), kategori sedang 11 responden (27,5%) dan kategori rendah 1 responden (2,5%). Berarti religiusitas jamaah dalam hal ini adalah berkategori tinggi.

Perilaku religius dimensi intelektual dibagi menjadi tiga kategori juga, yaitu: kategori tinggi 10 responden (25%), kategori sedang 24 responden (60%) dan kategori 6 orang (15%). Hal ini berarti religiusitas dimensi intelektual berkategori

⁹ Chusniawati. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Dengan Ketaatan Terhadap Norma Kesusilaan Pada Remaja Di Desa Catur Tunggal Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta. *Sripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm.81-82

sedang. Dari hasil perhitungannya hipotesis terbukti dengan adanya hubungan positif antara intensitas mengikuti pengajian Senin-Kamis dengan tingkat religiusitas pada taraf signifikansi 5%, artinya semakin tinggi intensitas jamaah dalam mengikuti pengajian Senin-Kamis maka semakin tinggi tingkat religiusitas.¹¹

Penelitian yang akan dilakukan memang tidak terlepas dari konsep penelitian-penelitian yang lalu, namun ada perbedaannya seperti: menggunakan hipotesis mayor dan minor, obyek penelitiannya SMA Negeri I Depok Sleman dan metode pengolahan datanya menggunakan *SPSS For Windows 11.5*.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Pengajian Rohis

a. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata **pengajian** berasal dari kata **kaji** yang berarti pengajaran (terutama dalam hal agama) kemudian mendapat kombinasi *pe-an* sehingga mempunyai arti pengajaran mengenai agama atau penanaman norma-norma agama melalui dakwah.¹² Sedangkan secara istilah pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama Islam didalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru terhadap beberapa

¹¹Nurchayati. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Senin-Kamis dengan Tingkat Religius Jamaah Masjid Taqwa Suronatan Yogyakarta, *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 86.

¹² W.J.S. Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hlm. 362.

peserta didik dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti, mendalami dan cakap akan ilmu agama Islam, kemudian mengamalkan sepanjang hidupnya.¹²

Jadi pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang diadakan oleh Rohis SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta, dalam hal ini tidak hanya pengajian Rohis tetapi semua pengajian yang dikordinir oleh Rohis, yaitu: PHBI, kajian Islam, kajian keikhwanan, kajian keakhwatan dan pengajian kelas.

b. Unsur-unsur Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan dakwah yang berusaha untuk menegakkan *amar makruf nahi munkar*. Unsur-unsur yang ada dalam pengajian juga ada dalam dakwah, oleh karena itu penulis menyajikan unsur-unsur pengajian, yaitu:

- 1) **Subjek pengajian** (Ulama, Dai dan Mubaligh) yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah atau mereka yang memberi materi dalam pengajian.¹³ Selain sebagai penyampai, pesan seorang ulama harus bisa membantu permasalahan umat, memberi teladan, mempunyai jiwa kepemimpinan dan istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.
- 2) **Objek/peserta pengajian** adalah pihak yang menerima (audiens) yang berusaha mengetahui apakah tujuan dan keadaan ideal seseorang

¹² Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹³ Rafiudin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 47.

dalam hidupnya.¹⁴ peserta pengajian yang baik tidak hanya menerima pesan dakwah tetapi aktif bertanya dan berdiskusi.

- 3) **Materi pengajian** adalah semua bahan atau sumber yang disampaikan kepada audiens dalam rangka mencapai tujuannya dakwah Islam. Materi pengajian tersebut memiliki dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) **Metode pengajian** adalah cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian, karena pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah maka metode dakwah dapat digunakan dalam pengajian. Adapun metode dalam pengajian meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, teladan, infiltrasi (sisipan), peragaan dan karya wisata.¹⁵ Dalam penyampaian materi dakwah tidak hanya terbatas pada metode itu saja, haruslah disesuaikan dengan kondisi audiens dan kecanggihan teknologi.

c. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai kesuksesan dakwah melalui pengajian maka perlu kiranya mengetahui tujuan pengajian, yaitu:

- 1) Memperkuat kesadaran beragama
- 2) Memperkembangkan pada pengertian ajaran Islam
- 3) Menumbuhkan dan memperkuat akhlak Islamiah

¹⁴ Abdullah Abu Bakar, *Makalah Retorika dan Aplikasinya*, 2000. hlm.5.

¹⁵ Abdul Karim Munsy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 31

- 4) Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 5) Menumbuhkan kemampuan bermasyarakat dan bernegara
- 6) Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.¹⁷

d. Teori Tentang Keaktifan Mengikuti Pengajian

Adapun teori tentang keaktifan mengikuti pengajian yang terdapat dalam skripsi Nurchayati, keaktifan mengikuti pengajian adalah sebagai salah satu indikator intensitas mengikuti pengajian, yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor kuantitas dan faktor kualitas. Faktor kuantitas terdiri dari tingkat kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pengajian/datang tepat waktu. Sedangkan faktor kualitas adalah keseriusan dalam memperhatikan materi yang disampaikan.¹⁸

Seseorang dikatakan aktif mengikuti pengajian, jika ia rajin menghadiri pengajian, serius dalam mengikuti pengajian dan berusaha mengamalkan pesan dakwah itu dalam kesehariannya.

Dalam penelitian ini, variabel keaktifan mengikuti pengajian Rohis meliputi pengajian yang diadakan mingguan, bulanan dan PHBI. Ditinjau dari kerajinan menghadiri pengajian, serius dalam mengikuti atau

¹⁷Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khotib*. (Jakarta: TP, 1987), hlm. 41-42.

¹⁸Nurchayati. *Ibid., Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm 67.

memperhatikan materi yang disampaikan dalam pengajian dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga indikator tersebut dibagi berdasarkan pilihan angket menjadi lima kategori, yaitu: kategori selalu, sering, terkadang, jarang dan tidak pernah.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Religius

a. Pengertian Perilaku Religius

Secara bahasa perilaku berarti tanggapan atas reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau tingkah laku badan dan ucapan.¹⁹ Sedangkan religius berarti keagamaan, ketaatan, saleh, beribadat dan beriman. Jadi perilaku religius adalah reaksi yang berwujud ucapan atau perbuatan yang menunjukkan religiusitasnya.

Perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul.

b. Konsep Perilaku Religius dalam Islam

Kelahiran manusia ke dunia telah dibekali kesempurnaan dalam penciptaannya, akal yang membedakan dengan makhluk ciptaan lainya dan hati yang akan menjadi kontrol diri. Agama Islam sebagai agama yang diridhoi, memberikan tuntunan keselamatan berupa Al-Quran dan Hadits. Kehidupan di dunia ini sangat singkat, namun sangat berarti banyak untuk kehidupan selanjutnya di akhirat. Oleh karena itu berbuat kebaikan

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.671.

menjadi pilihan yang tepat dari pada berbuat kerusakan. Karena amal dan perbuatan baik manusia akan diberi pahala begitupun perbuatan buruk dan kemaksiatan akan diberi ganjaran.

Dalam konsep Islam, bayi terlahir dengan keadaan bersih tanpa dosa dan tidak pula menanggung dosa, sebagai bukti keadilan Allah SWT. Orang tua dan lingkungan hidupnya adalah yang akan mencetak kepribadian dan perilaku manusia. Karena sangat besarnya pengaruh orang di sekitar dan lingkungan sebaiknya kita berhati-hati dalam memilih teman, fasilitas dan lingkungan bergaul.

Bergaul dengan orang-orang yang berperilaku kafir, lambat-laun kita bisa ikut kafir. Bila bergaul dengan orang muslim, seperti mengikuti pengajian maka selain ilmu kita bertambah ibadah kita juga akan semakin kuat karena ada teman yang selalu memotivasi dan mengingatkan. Oleh karena itu remaja yang aktif mengikuti pengajian, perilakunya akan selalu terjaga.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Religius**

Menurut Robert H Thoulese, ada faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku religius, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial.
- 2) Pengalaman yang membantu sikap religius terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan dunia lain

(faktor alami) konflik moral, (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).

- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, harga diri, cinta kasih dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).²⁰

Pendidikan dan pengajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Pengajian yang merupakan salah satu metode dakwah tentu dapat memberi kontribusi ilmu, pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam yang kemudian mengantarkan seseorang pada pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku religiusnya.

Dalam ajaran Islam, selain menuntut ilmu yang bermanfaat, bergaul dengan orang-orang yang saleh sangat dianjurkan. Tujuannya agar dalam menyeleksi pengaruh dari lingkungan kita dan tidak terbawa oleh pengaruh buruk, sehingga perilaku kita semakin terbina dan semakin religius.

d. Macam-macam Perilaku Religius

Dalam ajaran Islam, ada tiga ajaran yang harus dipelajari, yaitu: masalah akidah, ibadah dan mua'malah.²¹ Untuk memfokuskan pada

²⁰ Robert H. Thouffes, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: rajawali Press, 1992), hlm. 34.

²¹ Amrullah Ahmad, 1979. *Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial Di Indonesia*, skripsi, (Yogyakarta: fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 31-32

variabel yang akan diteliti, macam-macam perilaku religius yang akan dibahas langsung berhubungan dengan masalah ibadah.

Menurut TM. Hasbi Ashidieqi pengertian **Ibadah** secara bahasa berarti “taat”, sedangkan secara istilah ibadah berarti meng-Esakan Allah, mentakzimkanNya dengan sepenuh-penuhnya tahzim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepadaNya.²²

Dalam pengertian lebih luas, ibadah meliputi segala yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik perkataan maupun perbuatan secara lahir maupun batin. Dalam ilmu fiqh, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang sudah jelas pelaksanaannya serta telah dituntunkan oleh Rasulullah.
- 2) Ibadah *ghoiru mahdhah* adalah ibadah yang tidak dijelaskan secara terperinci baik dalam al-Quran maupun al-hadits dan diridhai.²³

Menurut Ramli, dkk. Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Dalam ibadah *mahdhah* ini seorang muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu teknis pelaksanaan ibadah *mahdhah* harus mengikuti contoh dari Rasulullah yang diperoleh melalui hadits-hadits shahih.

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh I*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 2-3.

²³ Ali Sunarso dan Mochlasin Sofyan. *Islam Doktrin dan Konteks, Studi Islam Komprehensif*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 139.

Praktek ibadah mahdhah yang tidak sesuai perintah Rasulullah dianggap tidak sah atau dikenal dengan istilah bid'ah.²⁴

Adapun pembagian ibadah, menurut Zakiyah Daradjat, yang ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, meliputi:

- 1) Ibadah yang berupa perkataan lidah, seperti: membaca al-Quran, membaca doa dan membaca dzikir.
- 2) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan, perbuatan, seperti: shalat, zakat dan puasa
- 3) Ibadah yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menjaga diri dalam bergaul, menolong orang lain dan lain-lain.²⁵

Dalam pembahasan ini yang dimaksud ibadah yang akan diteliti meliputi ibadah *mahdhah* yang berupa perkataan lidah adalah membaca al-Quran, ibadah *mahdhah* yang berupa pekerjaan adalah shalat dan ibadah *goiru mahdhah* yang tidak ditentukan bentuknya adalah menjaga diri dalam bergaul. Adapun pembahasan masing-masing sebagai berikut:

a) Shalat

Shalat adalah berharap hati (jiwa) pada Allah SWT yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh Khusyu' dan ikhlas didalam perkataan

²⁴Ramli Hs, dkk. *Memahami Konsep Dasar Islam* (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2003), hlm. 155.

²⁵*Ibid*, hlm. 4.

dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.²⁶ Sedangkan shalat menurut ilmu Fiqh adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan tertentu dan ucapan-ucapan tertentu serta syarat-syarat pula.²⁷

Pembagian shalat secara hukum adalah:

- (1) Shalat fardlu, yaitu shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan, artinya jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa. Ada lima macam shalat fardlu, yaitu: subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya.
- (2) Shalat sunat, yaitu shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Artinya diberi pahala kepada yang mengerjakan dan tidak berdosa bagi yang meninggalkan. Macam-macam shalat sunat diantaranya: shalat sunat rawatib, shalat hari raya, shalat gerhana bulan dan matahari, *istisqa'*, tahajud, dhuha, tahiyatul masjid, witr, tarawih, istikharah dan lain-lain.

Adapun waktu pelaksanaan shalat fardlu sebagai berikut:

- (1) Waktu shalat Subuh adalah mulai dari saat terbit fajar sampai dengan terbit matahari
- (2) Waktu shalat Dzuhur adalah mulai matahari tergelincir dari titik kulminasinya, yaitu apabila bayang-bayang seseorang atau

²⁶Endang Saifuddin Anshori. *Wawasan Islam*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm 28.

²⁷*Ibid.*, hlm. 71.

suatu benda yang berdiri tegak lurus sudah mulai condong ke timur, sampai dengan manakala tinggi suatu bayang-bayang sama dengan tinggi bendanya yang berdiri tegak lurus.

- (3) Waktu shalat Ashar adalah mulai semenjak tinggi bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi bendanya.
- (4) Waktu shalat Maghrib adalah mulai dari saat terbenam matahari sampai dengan hilangnya mega merah.
- (5) Waktu shalat Isya adalah mulai dari semenjak hilangnya mega merah.²⁸

Syarat syah shalat:

- (1) Suci dari hadas besar ataupun hadas kecil.
- (2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- (3) Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit.
- (4) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- (5) Menghadap ke kiblat.²⁹

Adapun rukun shalat sebagai berikut:

- (1) Niat.
- (2) Berdiri bagi orang yang berkuasa.
- (3) Takbiratul ihram

²⁸Zakiyah Darajat. *Op. Cit.*, hlm. 82-86.

²⁹H. Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru), hlm76-79

- (3) Membaca surat Al-Fatihah
- (4) Ruku' serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- (5) I'tidal serta tuma'ninah
- (6) Sujud dua kali serta tuma'ninah
- (7) Duduk diantara dua sujud
- (8) Duduk akhir
- (9) Membaca tasyahud akhir
- (10) Membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW
- (11) Memberi salam
- (12) Menertibkan rukun.³⁰

Shalat dikatakan baik apabila: tepat waktu, dalam mendirikan shalat sesuai dengan waktu shalat, shalat diawal waktu, sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, "*shalatilah pada awal waktunya*". (HR. Abu Daud dari Ummu Farwah) dan khusyuk dalam mengerjakan shalat, didalam shalat haruslah khusyuk dengan kerendahan hati kita menghadap ke khalik-Nya.³¹

b) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *mashdar* kehidupan mukmin, sehingga harus senantiasa dibaca, ditelaah, kemudian diamalkan isinya. Membacanya berpahala dan merupakan ruh yang memberikan

³⁰ *Ibid.* hlm 83-94

³¹ Endang Saefuddin Anshori. *op.cit.*, hlm. 81.

kekuatan ma'nawiyah kepada sang pembaca. Bagi orang-orang mukmin, Al-Qur'an berfungsi sebagai obat, sekaligus penerang hati dan rahmat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 82 yang artinya: “ *Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...* ”³²

Dalam ajaran Islam membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Perintah membacanya dengan cara tartil agar lebih teliti dalam membacanya sehingga merasakan betul getaran-getaran ilahiah juga agar si pembacanya mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an. Keutamaan dari membaca Al-Qur'an telah dinyatakan oleh rasulullah dalam hadits Bukhori yang artinya “ *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* ”³³

c) Menjaga Diri dalam Bergaul

Manusia terlahir dengan tiga potensi, yaitu: potensi fisik, akal dan hati. Ketiga potensi ini akan mengantarkan manusia menjadi hamba yang dicintai jika bisa menjaga dan mengembangkan. Untuk itu Allah SWT menurunkan manusia teladan. Muhammah SAW sosok yang menjadi idola dan ideal untuk dicontoh oleh umat Islam, karena

³²Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kudusomoro Grafindo, 1994), hlm. 437

³³Cahyadi Takariawan, dkk. *Keahwatan 2: Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Akhwat Menjadi Daiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 33-34.

semua yang Allah SWT berikan kepada kita wajib kita pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Israa': 36, yang artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."*³⁴

Masa remaja yang penuh dengan godaan, dan tak jarang remaja menjadi sasaran utama dalam perusakan generasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sekarang, banyak media yang bertujuan merusak generasi muda Indonesia, terutama remaja Islam.

Banyak pendukung rusaknya generasi Islam, seperti dengan keadaan fisik remaja yang kuat, menurunnya nilai-nilai agama dalam masyarakat, maraknya narkoba, miras dan dukungan media cetak (majalah atau buku porno) serta media elektronik (video/film porno lewat HP, TV atau VCD). Semua itu dapat berdampak buruk pada perilaku remaja, yang akhirnya melunturkan keyakinan terhadap agama yang dipeluknya. Sehingga perilaku religius akan hilang secara perlahan-lahan.

Di sekolah, tren memakai narkoba dan seks bebas sudah marak dan ada yang menganggap tidak tabu lagi. Apalagi di sekolah umum

³⁴ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 429.

dengan latar belakang siswa yang berbeda. Hal itu menuntut remaja Islam untuk berhati-hati dalam memilih teman dan tempat bergaul.

Untuk menjaga diri dalam pergaulan, diperlukan pengendalian diri yang kuat dan teman-teman yang saling mengingatkan dan menasihati. Karena apabila dimasa remaja terjerumus ke pergaulan yang jelek, maka kita sudah bisa membak bagaimana masa depannya. Oleh karena itu, menjaga diri dalam pergaulan menjadi jihad yang paling berat dan sangat penting demi kehidupan yang sehat dan madani.

3. Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Religius

Bila kita tinjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius seseorang, pengajian atau pengajaran merupakan faktor yang utama dalam memberi pengaruh terhadap perilaku religius. Apabila faktor yang utama ini bekerja dengan maksimal maka hasilnya pun akan optimal. Pengajian yang diikuti dengan rajin dan sungguh-sungguh akan membawa seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan pengalaman ajaran agama yang telah dipeluknya.

Dari ketertarikan seseorang untuk mengikuti pengajian, mengindikasikan bahwa dia mempunyai target dan harapan yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Salah satu harapan seseorang dalam mengikuti pengajian adalah mengharapkan dirinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu

pengajian dapat memberi motivasi untuk menuju pribadi yang berperilaku lebih religius. Semakin aktif seseorang menuntut ilmu agama, akan semakin tinggi keingintahuannya dan akan semakin giat berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, sehingga mendapatkan apa yang diharapkannya.

Dalam pengajian ini, selain ilmu agamanya bertambah juga akan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh agama. Misalnya terhadap perintah beribadah, maka ia akan berusaha untuk menjalankan ibadah tersebut, karena selain telah mengetahui pahala yang akan didapatkan dari ibadah tersebut ia juga takut akan ancaman Allah SWT bagi seorang muslim yang meninggalkannya.

Jika dikaitkan dengan tujuan pengajian diantaranya adalah memperkuat kesadaran beragama, mengembangkan pada pengertian ajaran Islam dan menumbuhkan dan memperkuat akhlak Islamiyah. Dengan tujuan tersebut pengajian akan memberikan pengaruh terhadap jamaahnya. Perubahan yang diinginkan salah satunya adalah perilaku jamaahnya yang semakin religius. Perilaku religius seseorang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan pengetahuan tentang ajaran Islam yang menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian perilaku seseorang sangat mungkin dipengaruhi oleh pengajian yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena dari pengajian itu

ia akan mendapat pengetahuan, pemahaman, keyakinan, kesadaran dan motivasi untuk menjadi seorang muslim yang baik yang salah satunya dengan berperilaku religius.

H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis tawarkan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis mayor: “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti pengajian Rohis dengan perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.” Artinya siswa yang semakin aktif mengikuti pengajian Rohis, perilakunya akan semakin religius dan sebaliknya, siswa yang tidak aktif mengikuti pengajian Rohis, perilakunya semakin tidak religius.
2. Hipotesis minor:
 - a. “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti pengajian Rohis dengan perilaku shalat siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.” Artinya, siswa yang aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku shalatnya bertambah baik dan sebaliknya, siswa yang tidak aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku shalatnya tidak bertambah baik.
 - b. “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti pengajian Rohis dengan perilaku membaca Al-Qur’an siswa SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta.” Artinya, siswa yang aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku membaca Al-Qur’annya akan bertambah baik dan sebaliknya, siswa yang tidak aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku membaca Al-Qur’annya tidak bertambah baik.

- c. “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti pengajian Rohis dengan perilaku menjaga diri dalam bergaul.” Artinya, siswa yang aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku menjaga diri dalam bergaulnya bertambah baik dan sebaliknya siswa yang tidak aktif mengikuti pengajian Rohis perilaku menjaga diri dalam bergaulnya tidak bertambah baik.

I. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

- a. Variabel pengaruh (*independent variable*), yaitu: keaktifan mengikuti pengajian Rohis.
- b. Variabel terpengaruh (*dependent variable*), yaitu: perilaku religius siswa.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi yang perlu dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

- a. Maksud dari keaktifan mengikuti pengajian Rohis adalah kerajinan, keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti dan mempelajari Islam melalui pengajian yang diadakan oleh Rohis baik yang diadakan di sekolah maupun di rumah. Indikator-indikator keaktifan mengikuti pengajian Rohis adalah sebagai berikut:
 1. Kerajinan menghadiri pengajian
 2. Keseriusan mengikuti pengajian
 3. Kesungguhan mengamalkan materi pengajian

b. Maksud dari perilaku religius siswa adalah perbuatan manusia baik yang berupa kata-kata atau tindakan yang berhubungan dengan perilaku ibadah shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul. Perilaku religius dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

1. Perilaku Shalat, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Keajegan/rutinitas pelaksanaan shalat
 - b) Ketepatan waktu shalat
 - c) Pelaksanaan rukun dan syarat syah shalat
2. Perilaku membaca Al-Qur'an, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Keajegan/rutinitas membaca al-Quran
 - b) Kualitas membaca Al-Qur'an
 - c) Kesadaran dalam membaca al-Quran.
3. Perilaku menjaga diri dalam bergaul, dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Ketertarikan pada lingkungan yang jelek
 - b) Keterlibatan pada tren yang menjerumuskan
 - c) Kesadaran memperbaiki diri

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, Populasi adalah semua unit individu yang akan diselidiki.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 70.

Negeri I Depok Sleman Yogyakarta angkatan 2004-2005. Dengan menggunakan pendapat. Suharsimi Arikunto, yaitu: “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁶

Karena penelitian populasi tidak memungkinkan dilaksanakan, maka penulis memilih penelitian sampel. Adapun sampel yang diambil adalah kelas X (kelas 1) dan kelas XI (kelas 2) dengan syarat:

- a. Beragama Islam
- b. Duduk di kelas X atau XI Untuk kelas XII atau kelas tiga tidak dapat diteliti karena saat penelitian berlangsung sudah tidak mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

4. Metode Pengumpulan Data

a. Angket/kuesioner

Metode angket adalah pertanyaan untuk ditanyakan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku.³⁷ Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

³⁷Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 181.

dari responden tentang: identitas, keaktifan mengikuti pengajian, perilaku religius yang menyangkut pengamalan shalat, membaca Al-quran, menjaga diri dan menahan hawa nafsu dan data lain yang diperlukan.

b. Wawancara/Interview

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan lisan dan pertanyaan yang diajukan untuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.³⁸ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini penulis tujukan kepada kepala sekolah, guru agama dan beberapa pengurus Rohis. Adapun tujuannya untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri dan perkembangan Rohis dan data-data tentang perilaku religius siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dokumen sebagai sumber data.³⁹ Metode ini berguna untuk melengkapi data yang bersifat catatan atau dokumen seperti gambaran umum tentang SMA Negeri I Depok Sleman Yogyakarta, struktur kepengurusan, daftar hadir pengajian dan ddaftar inventaris Rohis SMA Negeri I Depok.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 27

³⁹ Sutrisno Hadi. Op..Cit. hlm 217

d. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ objek yang dimaksud adalah responden dan keadaan sekolah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku religius siswa yang dilihat secara langsung oleh penulis.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Adapun kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi Pertanyaan Variabel Keaktifan Sebelum Uji Coba

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	jumlah
1. Frekuensi mengikuti pengajian	1,2,3		3
2. Kesungguhan dalam mengikuti pengajian	4,5,6,7		4
3. Efek yang ditimbulkan	8,9,10		3
Jumlah	10	-	10

Tabel 2

Kisi-kisi Pertanyaan Variabel Perilaku Religius Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1. Shalat	1. Keajegan/rutinitas pelaksanaan	11,12,13		3

⁴⁰Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hlm. 91

	shalat			
	2. Ketepatan waktu shalat	14	15	2
	3. Pelaksanaan rukun dan syarat syah shalat	16,17,19	18	4
2. Membaca Al-Qur'an	1. Keajegan/rutinitas membaca al-Quran	20		1
	2. Kualitas membaca al-Quran	21,22		2
	3. Kesadaran dalam membaca al-Quran Kesadaran dalam membaca al-Quran	24,25	23	3
3. Menjaga diri dalam bergaul	1. Ketertarikan pada lingkungan yang jelek		26	1
	2. Keterlibatan pada tren yang menjerumuskan		27,28	2
	3. Kesadaran memperbaiki diri	29,30		2
Jumlah		14	6	20

Setiap pertanyaan diberi 5 alternatif jawaban, yaitu SL=selalu, SR= sering, KD= kadang, JR= jarang dan TP= tidak pernah. Adapun pemberian skor untuk pertanyaan yang *Favuarable* sebagai berikut: jawaban SL= 5, SR= 4, KD= 3, JR= 2 dan TP= 1. Sebaliknya skor untuk jawaban atas pertanyaan yang *Unfavourable* adalah SL= 1, SR= 2, KD= 3, JR= 4 dan TP= 5.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴¹ Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui kevalidan dari tiap-tiap item dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total, apabila hasilnya lebih besar dari angka kritik dalam tabel korelasi product moment maka alat ukur tersebut valid dan jika lebih kecil berarti belum valid.⁴²

Jadi jika angka korelasi yang diperoleh dari item no.1-10 untuk variabel keaktifan dan item no. 20-30 untuk variabel perilaku religius lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki validitas konstruk dan validitas isi, sehingga dapat dipakai dalam penelitian.

Langkah-langkah pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- 2) Melakukan uji coba skala tersebut pada 20 responden
- 3) Mempersiapkan tabulasi jawaban
- 4) Menghitung korelasi masing-masing pertanyaan dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dengan rumus:

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LPSES, 1995), hlm. 139.

⁴² *Ibid.*, hlm. 140

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = Skor mentah masing-masing pertanyaan

Y = Skor total variabel.⁴³

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁴⁴ Tujuannya untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama, item yang diuji reliabilitasnya adalah item yang telah memenuhi syarat validitas. Untuk mengukur reliabilitas angket ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS for windows 11.0*.

7. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti, apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

⁴³ *Ibid*, hlm. 51

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 141

menggunakan tes dari Kolmogorov Smirnov yang telah tersedia dalam fasilitas program *SPSS for windows 11.0*.

Adapun kriteria interpretasinya jika koefisien Kolmogorov Smirnov tersebut memiliki signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal, tetapi jika koefisien Kolmogorov Smirnov tersebut memiliki signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.⁴⁵

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak kriteria interpretasinya adalah dikatakan linier jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungannya tidak linier.

8. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang sudah dikumpulkan dan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.⁴⁶ Adapun analisa yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan rumus regresi yang telah tersedia dalam program *SPSS For Windows 11.0*.

⁴⁵ Siegel Sedney. *Statistik Non Parametrik*. (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hlm 59

⁴⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 140.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keaktifan siswa SMA Negeri I Depok Sleman dalam mengikuti pengajian Rohis cukup baik, walaupun belum sepenuhnya karena kesadaran sendiri melainkan karena ketaatan pada peraturan sekolah yang mengharuskan siswa yang beragama Islam untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh Rohis.
2. Perilaku religius siswa SMA Negeri I Depok Sleman cukup baik. Ada tiga perilaku religius yang diteliti, yaitu: perilaku shalat, perilaku membaca Al-Qur'an dan perilaku menjaga diri dalam bergaul. Perilaku shalat siswa SMA Negeri I Depok Sleman ini sudah cukup baik, mereka tidak hanya mengamalkan shalat fardlu saja tetapi juga shalat sunnah. Perilaku membaca Al-Qur'an baru pada cara dan rutinitas saja, sedangkan untuk mengkaji lebih jauh mereka masih terbatas, karena ilmu tentang Al-Qur'an yang masih kurang. Perilaku menjaga diri dalam bergaul belum seperti yang diharapkan, karena ketertarikan pada tren yang tidak islami masih mendominasi, hal ini disebabkan oleh lingkungan diluar sekolah yang kurang mendukung.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pengajian Rohis berpengaruh positif terhadap perilaku religius dengan koefisien korelasi 0.178. signifikan pada taraf signifikansi 5%. Adapun sumbangan terhadap masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan mengikuti pengajian Rohis berpengaruh positif pada perilaku shalat dengan sumbangan efektif sebesar 0,129 dan sumbangan nyata sebesar 0,122.
- b. Keaktifan mengikuti pengajian Rohis berpengaruh positif pada perilaku membaca Al-Qur'an dengan sumbangan efektif sebesar 0,123 dan sumbangan nyata sebesar 0,116.
- c. Keaktifan mengikuti pengajian Rohis berpengaruh positif pada perilaku menjaga diri dalam bergaul dengan sumbangan efektif sebesar 0,074 dan sumbangan nyata sebesar 0,067.

B. Saran

1. Pengajian yang diadakan oleh Rohis hendaknya menjadi ajang peningkatan kualitas beragama bagi siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman sehingga memberi sumbangan yang besar terhadap perubahan perilaku yang lebih religius.
2. Perlu dicari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku religius siswa sehingga upaya untuk membentuk generasi muda yang Islami, berprestasi, berkepribadian dan kreatif dapat segera tercapai.
3. Perlu adanya peninjauan dan pengawasan secara khusus terhadap kegiatan dakwah di sekolah-sekolah umum oleh lembaga dakwah yang lebih besar, agar pengetahuan ajaran Islam dapat tersosialisasi dengan baik, sehingga pengamalannya sesuai syariat Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Abdullah. 2000. *Makalah Rethorika dan Aplikasinya*. Makalah, TK,TP.
- Ahmad, Amrullah. 1979. *Dinamika Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial di Indonesia*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT. Angkasa
- Al-Ghozali, Muh. Terj. Laila. Abu dan Muh, Tahir. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Anshori, Endang saefuddin. 1989. *Wawasan Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Anuz, Fariq bin Gasim. 2005. *Adab Bergaul, Agar Dicitai Allah kemudian Dicitai Manusia*. Jakarta: Darul Falah
- Arifin, M. 1990. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Ahyadi abud. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru
- Chusniawati. 1998. *Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Ketaatan terhadap Norma Kesusilaan Pada Remaja di Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh I*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Semarang: PT. Kumudosmoro Grafindo.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dirjen Bimas Islam.1978. *Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengasuh Pengajian Anak-anak*. Yogyakarta: BAKOPA.
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji.1987. *Pedoman Dakwah bagi Mubaligh dan Khotib*. Jakarta: TP.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metode Research jilid I*. Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanifa, Ratna. 2000. Dampak Sinetron Televisi Swasta terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda-pemudi Bhinataruna di Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Karim, Munsy Abdul. 1981. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfudz, M Jamaluddin. 2001. *Psikologi Remaja Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchayati. 2003. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Senin-Kamis dengan Tingkat Religius Jamaah Masjid Taqwa Suronatan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Poerdarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafīuddin dan Maman Abdul Djaliel. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Ramli, dkk. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sedney, Siegel.1982. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Singarimbun, Masri (edt), dkk. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarso, Ali dan Mochlasin Sofyan. 2005. *Islam Doktrin dan Konteks Studi Islam Komprehensif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Surahmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Takariawan, Cahyadi, dkk. 2005. *Keakhwatan 2, Bersama Tarbiyah Mempersiapkan Akhwat Menjadi Dayah*. Solo: Intermedia.
- Thouilles, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.